

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) Balige di bangun oleh Belanda pada tahun 1936. Dalam proses pembangunannya, setiap bangunan di kepalai oleh arsitek yang berbeda sehingga ada 6 arsitek bangunan ini dan arsitek-arsiteknya adalah orang Batak sendiri. Itulah sebabnya, corak dan pola ukiran yang terdapat pada setiap bangunan tidak sama. Semua di kerjakan dengan manual, seperti memotong besi, memotong kayu, pengukuran, dan juga membuat lubang-lubang pada besi. Sehingga prosesnya agak lambat namun memiliki kualitas bangunan yang cukup tinggi. Pada awalnya, Belanda membangunnya untuk dijadikan balai pertemuan dan pusat teater atau opera. Disinilah pernah berkembang opera-opera Batak legendaris yang saat ini keberadaannya hampir punah. Namun, setelah Belanda angkat kaki dari Indonesia pada tahun 1942, bangunan ini dialihfungsikan menjadi pasar tradisional. Pengalihfungsian Balairung atau Balerong ini menjadi onan didasarkan pada timbulnya keinginan dari raja – raja huta yang ada di sekitar Balige untuk menyatukan onan di suatu tempat. Setelah melakukan pertemuan para raja huta menyepakati Balairung atau Balerong yang berada di pusat kota Balige untuk menjadi lokasi onan. Pemilihan Balairung sebagai lokasi onan

didasarkan pada lokasi Balairung yang strategis yaitu berada di pusat kota Balige sehingga dapat mempermudah masyarakat yang tinggal di sekitar maupun yang berasal dari luar Balige untuk melakukan transaksi jual beli.

2. Perkembangan Pasar Tradisional Balairung di tandai dengan adanya pembangunan pertokoan yang mengelilingi bangunan awal pada tahun 1970. Hal ini bertujuan agar tidak terlihat dari luar dan juga dari segi keamanan. Sehingga bentuk bangunan awal berkurang dan hanya tersisa pada konstruksi atapnya saja. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Toba Samosir nomor 14 tahun 1999 pengelolaan pasar tradisional yang selama ini tidak dikelola dengan baik menjadi tanggung jawab penuh Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Toba Samosir, perkembangan sarana dan prasarana ditandai dengan adanya penambahan sarana berupa kios semi permanen sebanyak 210 dengan ukuran 3x3 m yang dibangun pada tahun 2004, adanya pemasangan batako pada area pasar sehingga ketika musim penghujan tidak terjadi genangan air dan becek, dan perkembangan jenis barang dagangan ditandai dengan adanya penambahan jenis barang dagangan antara lain: aksesoris, alat tulis kantor, lukisan, cinderamata, emas dan berlian (perhiasan).

## 5.2. Saran

Melalui penelitian ini maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Toba Samosir sebagai pengelola Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) Balige lebih tegas dalam melaksanakan peraturan yang berlaku dan lebih konsisten dalam memelihara dan memajukan Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) Balige, karena Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) Balige ini merupakan salah satu aset yang sangat penting terutama dilihat secara historis Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) Balige merupakan salah satu pasar tertua dan yang terbesar Kabupaten Toba Samosir, hal ini tidak dapat dipungkiri melihat Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) Balige yang sampai saat ini masih merupakan ikon perbelanjaan di kota Balige karena menyediakan berbagai perlengkapan barang-barang kebutuhan sehari-hari sekaligus berada di jantung Kota Balige.
2. Pemerintah Kabupaten Toba Samosir dan pihak Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Toba Samosir sebaiknya bekerjasama dalam memperkenalkan Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) Balige sebagai salah satu tempat wisata yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, dimana hal ini tentu saja akan lebih melestarikan dan memajukan Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) itu sendiri..
3. Pemerintah Kabupaten Toba Samosir dan pihak Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Toba Samosir harus bekerjasama dalam melindungi dan melestarikan bangunan-bangunan lama yang ada di Pasar Tradisional

Balairung (Onan Balerong) Balige guna untuk menambah daya tarik Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) Balige dan mendidik anak-anak kita untuk mencintai sejarah lokalnya dan menanamkan nilai-nilai sejarah agar generasi kita selanjutnya bangga akan kekayaan sejarah yang dimikinya, belajar dari adanya sejarah (pengalaman) dalam menghadapi masa yang akan datang dan menjadi sumber pendapatan daerah.

4. Kepada pihak Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Toba Samosir sebaiknya harus bekerja lebih sungguh-sungguh lagi dalam menjalankan tugasnya agar keberadaan Pasar Tradisional Balairung (Onan Balerong) Balige yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Toba Samosir ini tidak hancur oleh karena pihak-pihak tertentu. Melainkan masih dapat diwariskan kepada anak, cucu kita di masa yang akan datang.
5. Pihak Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Toba Samosir harus lebih tegas dalam menertibkan pedagang-pedagang liar yang berdampak pada pendapatan pedagang tetap. Selain itu berdampak pula pada keindahan pasar dan kenyamanan pembeli. Sehingga hubungan antara pedagang dan pembeli terjalin dengan baik, begitupun hubungan antara pedagang dan pihak Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Toba Samosir.